

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentuk sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah satu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif.

Di dalam penjelasan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia”.

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional tujuan pendidikan yang menjadi dasar yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan cakupannya sangat luas, yakni mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Sedangkan peran pendidikan sebagai kegiatan pengajaran dan belajar sebagai suatu proses penyiapan warga negara tersebut.

Sementara itu, Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan memiliki rasa nasionalisme. Negara Indonesia adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama, walaupun masyarakat Indonesia banyak perbedaan, seperti beda agama, suku, ras, budaya, bahasa, etnik, golongan dan lain sebagainya

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kedudukan yang sangat penting. Sebab Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan nilai nasionalisme bangsa Indonesia pada generasi yang akan datang. Selain itu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah pelajaran yang

memperkenalkan Indonesia lebih mendalam kepada siswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menanamkan nilai dan norma yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia berdasar Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi bangsa Indonesia.

Guru PPKn berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan rasa nasionalisme siswa. Jika sudah menanamkan rasa nasionalisme dan membentuk karakter seseorang itu dari sejak sekarang, suatu saat nanti anak bangsa Indonesia itu akan berkarakter baik. Negara ini pun menjadi lebih aman. Pada zaman sekarang ini banyak sekali hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan oleh siswa. Contoh kecilnya negara Indonesia adalah negara yang menganut norma-norma yaitu norma agama, hukum, kesopanan, kesusilaan, dan kebiasaan. Tetapi banyak siswa yang tidak lagi dapat mengindahkannya. Melainkan lebih suka untuk tidak mematuhi

Keadaan seperti ini yang harus diubah oleh guru PPKn. jika seorang guru PPKn gagal untuk mengubah keadaan seperti itu maka bagaimana masa depan bangsa Indonesia nantinya. sebagai guru PPKn adalah salah satu guru pembentuk karakter bagi siswa harus bisa mengubah cara berpikir dan cara bergaul siswa. Agar suatu saat nanti negara Indonesia akan lebih maju karena memiliki generasi penerus yang memiliki karakter.

Menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa agar siswa mengetahui apa sebenarnya rasa nasionalisme itu. Karena sebagai generasi penerus bangsa setidaknya siswa harus mencintai negaranya sendiri. Nasionalisme adalah rasa cinta tanah air. Rasa nasionalisme siswa yang semakin merosot terjadi karena

banyak siswa dan generasi muda tidak mengerti tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah. Ini yang membuat siswa dan generasi muda hampir tidak memiliki rasa nasionalisme. Seolah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu generasi penerus yang berbangsa dan bernegara harus mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki alasan untuk tidak mencintai bangsanya, dan harus bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara. Nasionalisme adalah suatu hal penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dan tidak lepas dari sejarah bangsanya sendiri. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksternal.

Cinta tanah air atau bela negara adalah suatu sikap yang harus dimiliki warga negara Indonesia, terutama siswa pada jenjang sekolah menengah. Karena siswa-siswi yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Karena sebagai bangsa Indonesia harus bisa mencintai dan membela negaranya sendiri.

Berkeyakinan kepada dasar negara yaitu Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dalam negeri yang membahayakan keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan peran yang harus dilakukan oleh guru PPKn dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa demi

bangsa Indonesia ini. karena siswa-siswi ini yang nantinya menjadi generasi muda penerus bangsa ini. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kontribusi Guru PPKn Dalam Pembinaan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang apa saja. Berdasarkan hal di atas agar peneliti terarah dan jelas tujuannya, maka perlu dirumuskan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kontribusi yang dilakukan guru PPKn dalam membentuk karakter siswa
2. Kontribusi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam membentuk rasa Nasionalisme siswa
3. Karakter siswa pada saat ini yang semakin menurun
4. Rasa nasionalisme siswa pada saat ini yang semakin merosot
5. Pudarnya semangat nasionalisme siswa pada masa sekarang ini

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah hal yang mutlak untuk dilakukan dalam setiap penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka penelitian ini di batasi pada: “Kontribusi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini dijabarkan kedalam pernyataan sebagai berikut: Bagaimana Kontribusi mata pelajaran PPKn dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa disekolah SMA Negeri 9 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat nasionalisme siswa di SMA Negeri 9 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki manfaat terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan ada manfaatnya bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMA Negeri 9 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Guru SMA Negeri 9 Medan dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa.
3. Hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah tempat berlangsungnya kualitas pembelajaran siswa di sekolah.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.